



Available online at [www.e-journal.ibi.or.id](http://www.e-journal.ibi.or.id)

## SIKAP BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET ZAT BESI

Naili Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung

Email: [nailirahmawati.djati@gmail.com](mailto:nailirahmawati.djati@gmail.com)

Submitted 20 October 2022, Accepted 20 October 2022

Available online 27 Desember 2022

### ABSTRAK

Anemia defisiensi zat besi adalah penurunan jumlah sel darah merah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Menurut World Health Organization (WHO), di negara berkembang terdapat 40 % kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Frekuensi ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu 63,5% dibandingkan di Amerika hanya 6 %. Banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, sebesar 45,6% ibu hamil tidak mengetahui akibat dari anemia, tidak teratur dalam mengonsumsi tablet Fe, dan tidak memahami cara mengonsumsi tablet Fe secara tepat. Sikap merupakan suatu predisposisi membentuk suatu tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, sebaliknya ibu hamil yang memiliki sikap negative cenderung bertindak tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi dalam masa kehamilan. Tindakan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata yang memerlukan factor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Mengetahui Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Ibu Hamil dalam mengonsumsi Tablet Zat Besi di Praktik Mandiri Bidan 'I'. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data yang dikumpulkan menggunakan data primer. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan I, Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan I. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sumpling sebanyak 30 orang. Dengan kriteria inklusi bisa menulis, membaca, memahami bahasa indonesia dan dalam kondisi sehat. Peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara dg instrument kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan analisis sebagai berikut: analisis univariat Analisis univariat dan Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian diperoleh 100% ibu hamil memiliki sikap positif, dan 100% ibu hamil dengan tindakan baik dalam mengonsumsi tablet besi. Analisis bivariat dengan uji spearman diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Perlu dilakukan penyuluhan secara rutin oleh bidan dengan kerjasama dengan puskesmas. Saran Untuk meningkatkan sikap dan tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

**Kata Kunci :** sikap, tindakan, ibu hamil, tablet besi

### ABSTRACT

Iron deficiency anemia is a decrease in the number of red blood cells caused by too little iron. According WHO (World Health Organization), in developing countries there are 40% of maternal deaths related to anemia during pregnancy. The frequency of pregnant women in Indonesia who experience anemia is still very high, namely 63.5% compared to only 6% in America. The number of pregnant women who experience anemia is due to a lack of knowledge of the mother, amounting to 45.6% of pregnant women do not know the consequences of anemia, do not regularly consume Fe tablets, and do not understand how to consume Fe tablets properly. Behavior is a predisposition to form an action. Pregnant women who have a positive behavior will be more obedient in consuming iron tablets, whereas pregnant

women who have a negative behavior tend to act disobediently in consuming iron tablets during pregnancy. Action is an effort to manifest an behavior into a real action that requires supporting factors or enabling conditions. The objective of this study is to determine the correlation of behavior and actions of pregnant women in consuming iron tablet at the Midwives Independent Practice 'I'. This research is a quantitative study with cross sectional approach. Data were collected using primary data. The research was conducted in August - September 2019. The population in this study were pregnant women at Praktik Mandiri Midwife I, as a sample. In this study, some of the pregnant women at the Midwife's Independent Practice I. Sampling was carried out using the accidental sumpling technique as many as 30 people. With the inclusion criteria, they can write, read, understand Indonesian and be in good health. Researchers used primary data, namely data obtained by interviewing a questionnaire instrument. Analysis of the data used in this study consisted of two stages of analysis as follows: univariate analysis. Univariate analysis and analysis of research data were carried out using the Spearman test. The results showed that 100% of pregnant women had positif behavior, and 100% of pregnant women with good action in consuming iron tablets. Bivariate analysis using the Spearman test shows that there is a significant relationship between behavior and actions of pregnant women in consuming iron tablets. There is a significant correlation conclusion between knowledge and actions of pregnant women in consuming iron tablets. To increase the knowledge and actions of pregnant women in consuming iron tablets is required a counseling routinely and incresed distribution of iron tablet through cross program and cross sectoral activities.

**Keywords:** knowledge, actions, pregnant women, iron tablet

## PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi dimana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan adalah kadar Hemoglobin (Hb) (Manuaba, 2012). Anemia pada ibu hamil adalah ketika kadar Hb dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Fatimah, Hadju et al, 2011). Penurunan jumlah sel darah merah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit bisa menyebabkan anemia defisiensi zat besi. Komponen utama dari hemoglobin adalah Besi. Penyebab yang sangat umum dari anemia adalah kekurangan zat besi (Proverawati, 2011). Pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin dan hal ini merupakan penyebab tersering terjadinya anemia defisiensi zat besi (Cunningham., 2001). Terdapat hubungan yang erat antara anemia pada saat kehamilan misalnya kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan kematian dan kesakitan pada ibu. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan perdarahan pada saat persalinan yang merupakan penyebab utama (28%) kematian ibu hamil/bersalin di Indonesia (Ahmed F, Khan MR, Jackson AA, 2001). Angka kematian ibu hamil yang mengalami anemia pada triimester I kehamilan yaitu 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70% (Cunningham., 2001). Di indonesia ibu

hamil yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu 63,5% dibandingkan di Amerika hanya 6 %. (Cunningham., 2001). Zat besi adalah mikroelemen yang penting untuk tubuh. Zat besi diperlukan dalam hemopoboesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb). (Departemen Kesehatan R.I., 2001). Besi memiliki beberapa fungsi esensial di dalam tubuh, yaitu sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut electron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai rekasi enzim di dalam jaringan tubuh (Linda J Harvey, Jack R Dainty et al., 2007). Zat besi adalah mineral yang diperlukan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk myoglobin atau protein yang membawa oksigen ke otot, kolagen (protein yang ada di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Disamping itu zat besi juga berfungsi dalam sisttem pertahanan tubuh (Samhadi, 2008).

Pemberian zat besi secara oral dapat menyebabkan efek samping pada saluran pencernaan pada sebagian orang, seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Frekuensi efek samping ini berkaitan langsung dengan dosis zat besi. Pemberian suplementasi preparat zat besi, pada sebagian wanita, menyebabkan sembelit. Penyulit ini dapat diredakan dengan cara memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya akan serat seperti roti, sereal dan agar-agar

(Almatsler, 2009). Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Rahmawati, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 orang terdapat 3 orang yang tidak teratur dalam minum tablet zat besi dan terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia dengan Hb 10 g/dl karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di PBM Bidan I Kabupaten Bandung, Tahun 2021. Sikap merupakan suatu predisposisi membentuk suatu tindakan. Ibu hamil yang mempunyai sikap positif akan lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, sebaliknya ibu hamil yang memiliki sikap negatif cenderung bertindak tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dalam masa kehamilan (Mar'at, 1982). Tindakan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata yang memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan (Effendi, 2009). Menurut Green (1980), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : Faktor Predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, kemudian faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan terakhir adalah faktor pendorong yang mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pengambilan data pada waktu sesaat dan secara bersamaan (*cross sectional*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Praktik Mandiri Bidan I, Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan I, Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan I. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sumpling* sebanyak 30 orang.

Dengan kriteria inklusi bisa menulis, membaca, memahami bahasa Indonesia dan dalam kondisi sehat. Pengukuran variabel sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu berupa pertanyaan sebanyak 6 butir soal, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas dengan menggunakan jumlah responden 30 maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  *product moment pearson* nilai  $r > r$  tabel (0,374) uji realibilitasnya yaitu  $r = 0,906$ . Pengukuran variabel tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi menggunakan kuesioner dari penelitian terdahulu berupa pertanyaan sebanyak 6 butir soal, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas dengan menggunakan jumlah responden 30 maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  *product moment pearson* nilai  $r > r$  tabel (0,374) uji realibilitasnya yaitu  $r = 0,906$ . Data diperoleh dengan teknik wawancara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi dengan di bagi 2 kategori yaitu kategori positif dan negatif dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara dg instrument kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan analisis sebagai berikut: analisis univariat Analisis univariat atau deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti sehingga diperoleh hasil analisis untuk masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk tabel univariat (Notoatmodjo, 2010). Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Spearman, yaitu uji korelasi untuk dua variabel dengan skala nominal atau ordinal.

**HASIL**  
**Analisis univariat**

**Tabel 1.**  
**Distribusi sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi**

Kategori sikap	N	%
Positif	37	100
Negatif	0	0
Total	37	100

*Sumber : data primer 2019*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil memiliki sikap positif sebesar 100%.

**Tabel 2.**  
**Distribusi tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi**

Kategori tindakan	N	%
Baik	30	100
Kurang	0	0
Total	30	100

*Sumber : data primer 2019*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki tindakan baik (100%).

**Analisis Bivariat**

Hasil analisis dengan uji spearman diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

**Tabel 3**  
**Hubungan antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Praktik Mandiri Bidan 'I' Kabupaten Bandung**

Kategori Sikap	Tindakan						Nilai $\rho$
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	37	100	0	0	37	100	0,000
negatif	0	0	0	0	0	0	
jumlah	37	100	0	0	37	100	

Hasil analisis dengan uji spearman diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi

Berdasarkan tabel 1 dan table 2 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki sikap positif (100%) dan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi menunjukkan bahwa semua ibu hamil baik (100%). Dan berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji spearman diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Pada penelitian ini semua ibu hamil memiliki sikap positif. Sikap pada seseorang memerlukan unsur respons dan stimulus. Ouput sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka maka seseorang akan menghindar atau menjauh (Budiman, 2013). Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang (Budiman, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap (Azwar, 2007) adalah pengalaman pribadi (pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya akan menjadi pembelajaran yang akan membentuk sikap. Kemudian faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting/ orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh budaya, kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita terutama kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan. Kemudian faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama, dimana kedua lembaga di atas, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh faktor

emosional adalah suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap ini dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang dapat bertahan lama majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang (Azwar, 2007). Ada beberapa tahapan sikap dalam taksonomi Bloom (1956) yaitu tahap menerima, tahap sikap menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini, misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada tahap ini, seseorang dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mau menggabungkan diri ke dalam nilai tersebut atau mengidentifikasikan diri dengan nilai tersebut. Sebagai contoh, seorang ibu menerima bahwa bayi harus secara rutin dibawa ke posyandu untuk ditimbang agar dapat menilai pertumbuhan dan perkembangannya. Kemudian tahap sikap selanjutnya adalah menanggapi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Tahap ini lebih tinggi daripada tahap menerima. kemudian tahap sikap selanjutnya adalah menilai yaitu memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Menilai merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada menerima dan menanggapi. Dalam kaitan dalam perubahan perilaku, seseorang di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”,

maka hal ini berarti bahwa seseorang telah menjalani proses penilaian. Nilai tersebut mulai dicamkan (internalized) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam dirinya. kemudian tahap sikap selanjutnya adalah mengelola yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. kemudian tahap sikap selanjutnya adalah menghayati yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai tersebut telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Menghayati merupakan tingkat efektif tertinggi, karena tahap sikap ini telah benar-benar bijaksana. Menghayati telah masuk pada pemaknaan yang telah memiliki philosophy of life yang mapan. Jadi, pada tahap ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diamalkan (Budiman, 2013).

Pada penelitian ini semua ibu hamil memiliki tindakan baik (100%). Hal ini berbeda dengan penelitian Zulfadli (2009) umumnya tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di puskesmas Aleu Ie Mirah Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur adalah baik sebesar 36 orang (52,9%), dan menurut Al Hadar, Safirah Azzahara (2014) yang menunjukkan bahwa dari 45 responden (49%) memiliki tindakan yang baik dan 23 responden (51%) memiliki tindakan yang kurang baik. Tindakan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata yang memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan (Effendi, 2009). Tingkatan tindakan : 1). Persepsi (perception). Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktik tingkat pertama. Contohnya, seorang Ibu dapat memilih makanan yang bergizi tinggi bagi anak balitanya. 2). Respons terpimpin (guide response). Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkatan kedua. 3). Mekanisme (mechanism). Apabila seseorang telah dapat

melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat ketiga. 4). Adopsi (adoption). Adaptasi merupakan suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Effendi, 2009). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tindakan : Menurut Green (1980) dalam effendi (2009), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : 1. Faktor Predisposisi (Predisposing Factor). Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan. 2. Faktor Pendukung (Enabling Factors) Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. 3. Faktor Pendorong (Renforcing Factor) Faktor pendorong mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil analisis dengan uji spearman diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi akan mempengaruhi tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

## SIMPULAN

Semua ibu hamil memiliki sikap positif sebesar 100% dan semua ibu hamil memiliki tindakan baik 100%. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

## SARAN

Untuk meningkatkan sikap dan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi perlu adanya penyuluhan yang dilakukan oleh Bidan dengan kerjasama dengan puskesmas dan kader.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar S., (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
2. Ahmed F, Khan MR, Jackson AA. (2001). Concomitant Supplemental Vitamin A Enhances the Response to Weekly Supplemental Iron and Folic Acid in Anemic

- Teenagers In Urban Bangladesh. *Am. J. Clin. Nutr.* 2001; 74(1):108-115.
3. Al Hadar, Safirah Azzahara. (2014). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya di puskesmas layang makassar tahun 2014. Diunduh dari : <http://repositori.uin-alaudin.ac.id/6490> tanggal 19 agustus 2021
  4. Budiman, Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
  5. Cunningham dan Garry F. (2001). *Obstetri Williams Edisi 21 Vol 2* [Hartono et al., trans]. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
  6. Departemen Kesehatan R.I. (2001). *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS); (Safe Motherhood Project: A Partnership and Family Approach)*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes.
  7. Effendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
  8. Fatimah, Hadju et al. (2011). Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros,Sulawesi Selatan. *Makara, Kesehatan*. 2011; 15(1): 31-36.
  9. Linda J Harvey, Jack R Dainty, Wendy J Hollands, et al. (2007). Effect of high-dose iron supplements on fractional zinc absorption and status in pregnant women. *American Journal of Clinical Nutrition*, 2007; 85 (1): 131-136.
  10. Manuaba I.B.G, I.A.Chandranita Manuaba&I.B.G. Fajar Manuaba. (2012). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
  11. Proverawati, Atikah. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Media.
  12. Rahmawati, Naili. (2021). Pengetahuan berhubungan dengan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. *JKM (Jurnal kebidanan malahayati)*. Vol 7(2): 143-150.
  13. Zulfadli. (2009). Perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Alue Ie Mirah Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur tahun 2009 Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25261> tanggal 05 April 2021